

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai analisis profil kompetensi kepribadian dan sosial guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut.

5.1.1. Profil kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung antara lain dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung sudah mampu bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, yakni dengan menghargai keberagaman peserta didiknya; dan sudah menunjukkan sikap yang sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku.
- 2) Guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung sudah mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat, yakni dengan menunjukkan perilaku disiplin, tegas, dan toleran terhadap peserta didik; serta menunjukkan perilaku yang dapat diteladani, baik oleh peserta didik maupun teman sejawatnya.
- 3) Guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung sudah mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa, yakni menyikapi konflik/masalah dengan bijaksana; mampu mengendalikan diri dan emosinya; mampu menerima kritik dan berpikiran terbuka terhadap ide/usul, memberikan dukungan emosional terhadap peserta didik; serta menunjukkan keterampilan dalam mengelola kelas agar senantiasa kondusif sebagaimana mestinya.
- 4) Guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung sudah mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru, yakni dengan memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap profesi; menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru; memiliki pemahaman dan menunjukkan rasa ingin tahu tentang PAUD; serta menunjukkan kerja yang profesional ketika bekerja sama dalam tim.

5) Guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung sudah mampu menjunjung tinggi kode etik guru, yakni dengan berperilaku sesuai dengan kode etik guru dalam sehari-hari.

5.1.2. Profil kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung antara lain dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung sudah mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik, yakni dengan mengakrabkan diri sebagai pengganti seorang ayah ketika di sekolah, memberikan pengalaman dan kesempatan belajar yang sama dengan tidak membedakan peserta didiknya dalam hal apapun, serta melakukan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan anak tertentu.
- 2) Guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung sudah mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun baik kepada peserta didik, rekan sejawat, kepada sekolah, orang tua/ wali peserta didik, maupun masyarakat; membangun interaksi positif terhadap peserta didik; membangun keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam hal membimbing dan membina anak.
- 3) Guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung sudah mampu beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia, yakni dengan memiliki kemampuan beradaptasi di lingkungan tempat bekerja; serta memiliki sensitivitas atau kepekaan sosial di lingkungannya.
- 4) Guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung sudah mampu membangun komunikasi profesi, yakni dengan memiliki keaktifan dalam berorganisasi, baik dalam komunitas seprofesi maupun di luar identitas seprofesinya yang diharapkan dapat terjalinnya komunikasi yang mendukung ke arah profesi maupun pengembangan diri pada guru PAUD laki-laki.

5.2. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi positif kepada berbagai pihak khususnya guru PAUD laki-laki yang sampai saat ini masih

terbilang minim. Dengan ini, maka masyarakat dapat mengetahui kompetensi guru PAUD laki-laki yang semestinya, sehingga mengubah pandangannya tentang laki-laki yang berprofesi sebagai guru PAUD.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap bahwa guru PAUD laki-laki di Kabupaten Bandung memiliki kesadaran agar tetap meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti pelatihan atau *workshop* yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru yang sesuai dengan standar. Adanya hal tersebut diharapkan agar setiap guru dapat mengetahui dan memahami lebih jauh terkait kompetensi-kompetensi guru berdasarkan standar yang berlaku, yaitu Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Budaya No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut terkait kompetensi guru PAUD laki-laki ini, sehingga stereotip gender dalam masyarakat dapat berkurang setelah mengetahui kemampuan dan kesesuaian laki-laki yang berprofesi sebagai guru PAUD.